

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2016:96). Dalam penatausahaan keuangan, BUMDes menerapkan SAK ETAP sebagai standar. Dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, SAK ETAP lebih cocok diterapkan dalam pengelolaan keuangan BUMDes karena selain lebih fleksibel dari beberapa aspek terlihat lebih ringan dan mudah dipergunakan. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan di wilayah perkotaan saja, namun juga mencakup pedesaan secara merata. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan perekonomian pedesaan adalah melalui pertumbuhan usaha kecil desa. BUMDes selaku lembaga keuangan desa yang memenuhi kebutuhan usaha skala mikro wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha secara transparan dan akuntabel pada setiap bulan. BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan usahanya kepada masyarakat desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun melalui musyawarah desa.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 1 Ayat 6, desa disarankan untuk memiliki satu usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Melalui Badan Usaha Milik Desa, serangkaian potensi ini bisa di ramu dalam sebuah wadah sinergi usaha yang mengatasmakan Desa Sriminosari. Diperlukan Tim kerja yang tangguh, mandiri, berwawasan kedepan, dan mampu meramu segenap potensi lokal (baik bahan baku, keahlian, SDM) agar berdayaguna bagi peningkatan ekonomi masyarakat desa. Selanjutnya segenap potensi itu bisa dijadikan saranamenghasilkan produk, dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi sehingga mampu menjangkau pasar global.

Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan (Kushartono, 2016). BUMDes wajib memberikan laporan perkembangan usaha, salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Kasmir (2013:7) menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat

ini atau periode kedepannya. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan pada BUMDes tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya. Laporan keuangan ini diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes selama satu periode. Harus disadari bahwa akan ada banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu informasi yang disajikan harus bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Menurut undang-undang nomor 60 tahun 2008 tentang SPIP adalah Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Kualitas laporan keuangan juga tidak terlepas dari komitmen organisais yang terbangun pada Bumdes tersebut. Komitmen Organisasi (*organizational commitment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. (Sartika, 2014:26) memiliki kemauan untuk

mengerahkan usaha yang kuat atas nama organisasi, dan keyakinan yang dalam penerimaan nilai dan tujuan organisasi. (Luthans, 2011:107)

Komitmen organisasi bisa menjadi salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasional merupakan keinginan kuat sebagai anggota organisasi mengikuti arah, tujuan organisasi (Nugroho & Setyowati, 2019:211). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komitmen organisasional dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan Bumdes Desa Tokkonan yang dipengaruhi oleh system pengendalian internal dan komitmen organisasi dengan judul penelitian "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Tokkonan".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh system pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes Desa Tokkonan?
2. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes Desa Tokkonan?
3. Bagaimana pengaruh system pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes Desa

Tokkonan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh system pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes Desa Tokkonan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes Desa Tokkonan.
3. Untuk mengetahui pengaruh system pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes Desa Tokkonan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan merupakan suatu langkah awal untuk dapat menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang tuntutan kerja dan melatih peneliti untuk dapat berpikir kritis.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi Bumdes Desa Tokkonan dalam membuat kebijakan mengenai kinerja karyawan dan dapat sebagai bahan evaluasi bagi pihak yang berwenang.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya mengenai variabel penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sistem Pengendalian Internal

Definisi pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* adalah: Pengendalian internal merupakan suatu proses, yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut : (a) keandalan pelaporan keuangan; (b) kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku; dan (c) efektivitas dan efisiensi operasi (Hall, 2011 : 32).

Adapun sistem pengendalian intern menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah sebagai berikut: "Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan".

Dengan menetapkan dan menerapkan sistem Pengendalian Internal (PP Nomor 60 Tahun 2008) empat tujuan yang perlu dicapai, yaitu:

a. Efektifitas dan Efisien Kegiatan

Kegiatan instansi pemerintah dikatakan efektif bila dilaksanakan sesuai dengan rencana dan hasilnya telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. selanjutnya, efisien umumnya terkait dengan penggunaan aset untuk mencapai hasil, dan kegiatan instansi pemerintah dikatakan efisien bila mampu menghasilkan produksi yang berkualitas tinggi (pelayanan prima), dengan bahan baku (sumber daya) yang sesuai dengan standar.

b. Laporan keuangan yang dapat diandalkan

Tujuan ini didasarkan pada gagasan dasar bahwa informasi sangat penting untuk pengambilan keputusan. Agar keputusan yang diambil tepat, maka informasi yang disajikan harus handal/layak dipercaya dan menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Jika laporan yang tersaji tidak memadai dan tidak benar, maka akan menyesatkan dan dapat mengakibatkan keputusan yang salah serta merugikan organisasi.

c. Pengamanan Aset

Aset diperoleh dengan membelanjakan uang yang berasal dari masyarakat, terutama dari penerimaan pajak dan bukan

pajak, yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan Negara/daerah. Pengamanan aset merupakan permasalahan penting yang mendapat perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kelalaian dalam pengamanan aset akan berakibat mudahnya terjadi pencurian, penggelapan, dan bentuk manipulasi lainnya.

d. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

Semua kegiatan dan transaksi merupakan suatu perbuatan hukum. Oleh karena itu, untuk melakukan suatu transaksi atau kegiatan harus taat terhadap kebijakan, prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelanggaran terhadap aspek hukum dapat mengakibatkan tindakan pidana maupun perdata berupa kerugian

Adapun konsep pengendalian internal yang direkomendasikan COSO adalah konsep pengendalian internal sebagai suatu kerangka terpadu (*integrated framework*). Ada lima komponen kebijakan dan prosedur yang perlu diterapkan untuk tercapainya tujuan pengendalian (Hall, 2011: 36) yakni :

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), pimpinan instansi pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menjadi payung bagi keempat komponen lainnya. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian harus mempertimbangkan subkomponen

pengendalian yang paling penting, yaitu; (a) Integritas dan etika; (b) Komitmen terhadap kompetensi; (c) Kebijakan dan praktik kerja SDM, dan (d) Pembagian wewenang / tanggungjawab.

- b. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*), penilaian risiko (*risk assessment*) digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP.
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan dilaksanakannya arahan dari pimpinan instansi pemerintahan. Kegiatan pengendalian ini terdiri dari, (1) tinjauan kinerja instansi pemerintah yang terkait; (2) pembinaan sumber daya manusia; (3) pengendalian manajemen sistem informasi; (4) pengendalian fisik atas aset, dan (5) penetapan atas indikator dan ukuran kinerja;
- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and communication*), komunikasi tentang informasi harus dilakukan secara efektif . Untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif, pejabat pemerintahan harus melakukan hal-hal berikut: (1) menyediakan dan menggunakan berbagai format dan sarana komunikasi, dan (2) terus mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi.

e. Pemantauan (*Monitoring*), proses penilaian kualitas kinerja sistem pengendalian internal. Pemantauan sistem pengendalian internal dilakukan melalui: (1) pemantauan berkelanjutan; (2) penilaian individu, dan (3) tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.

Pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) adalah: Pengendalian internal merupakan suatu proses, yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut : (a) keandalan pelaporan keuangan; (b) kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku; dan (c) efektivitas dan efisiensi operasi.

Sistem pengendalian intern menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah sebagai berikut: "Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan".

Kegiatan instansi pemerintah dikatakan efektif bila dilaksanakan sesuai dengan rencana dan hasilnya telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. selanjutnya, efisien umumnya terkait dengan penggunaan aset untuk mencapai hasil, dan kegiatan instansi pemerintah dikatakan efisien bila mampu menghasilkan produksi yang berkualitas tinggi (pelayanan prima), dengan bahan baku (sumber daya) yang sesuai dengan standar.

Tujuan ini didasarkan pada gagasan dasar bahwa informasi sangat penting untuk pengambilan keputusan. Agar keputusan yang diambil tepat, maka informasi yang disajikan harus handal/layak dipercaya dan menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Jika laporan yang tersaji tidak memadai dan tidak benar, maka akan menyesatkan dan dapat mengakibatkan keputusan yang salah serta merugikan organisasi.

Aset diperoleh dengan membelanjakan uang yang berasal dari masyarakat, terutama dari penerimaan pajak dan bukan pajak, yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan Negara/daerah. Pengamanan aset merupakan permasalahan penting yang mendapat perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kelalaian dalam pengamanan aset akan berakibat mudahnya terjadi pencurian, penggelapan, dan bentuk manipulasi lainnya.

Semua kegiatan dan transaksi merupakan suatu perbuatan hukum. Oleh karena itu, untuk melakukan suatu transaksi atau kegiatan harus taat terhadap kebijakan, prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelanggaran terhadap aspek hukum dapat mengakibatkan tindakan pidana maupun perdata berupa kerugian

Adapun konsep pengendalian internal yang direkomendasikan COSO adalah konsep pengendalian internal sebagai suatu kerangka terpadu (*integrated framework*). Ada lima komponen kebijakan dan prosedur yang perlu diterapkan untuk tercapainya tujuan pengendalian.

Lingkungan Pengendalian, pimpinan instansi pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menjadi payung bagi keempat komponen lainnya. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian harus mempertimbangkan subkomponen pengendalian yang paling penting, yaitu; (a) Integritas dan etika; (b) Komitmen terhadap kompetensi; (c) Kebijakan dan praktik kerja SDM, dan (d) Pembagian wewenang / tanggungjawab.

Penilaian Resiko (*Risk Assessment*), penilaian risiko (*risk assessment*) digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP.

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan dilaksanakannya arahan dari pimpinan instansi pemerintahan. Kegiatan pengendalian ini terdiri dari, (1) tinjauan kinerja instansi pemerintah yang terkait; (2) pembinaan sumber daya manusia; (3) pengendalian manajemen sistem informasi; (4) pengendalian fisik atas aset, dan (5) penetapan atas indikator dan ukuran kinerja;

Infomasi dan Komunikasi (*Information and communication*), komunikasi tentang informasi harus dilakukan secara efektif . Untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif, pejabat pemerintahan harus melakukan hal-hal berikut: (1) menyediakan dan menggunakan berbagai format dan sarana komunikasi, dan (2) terus mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi.

Pemantauan (*Monitoring*), proses penilaian kualitas kinerja sistem pengendalian internal. Pemantauan sistem pengendalian internal dilakukan melalui: (1) pemantauan berkelanjutan; (2) penilaian individu, dan (3) tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.

2. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah kondisi dimana karyawan sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran organisasinya. Lebih lanjut, komitmen organisasi artinya lebih dari

sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan (Steers & Porter, 2011:88).

Menurut Kaswan (2017:200) komitmen organisasi merupakan ukuran kesediaan karyawan untuk bertahan dengan sebuah perusahaan di waktu yang akan datang. Komitmen kerap kali mencerminkan kepercayaan karyawan terhadap misi dan tujuan organisasi, kesediaan melakukan usaha dalam menyelesaikan pekerjaan dan hasrat untuk terus bekerja disana. Komitmen organisasi mencerminkan bagaimana individu mengidentifikasi dirinya dengan organisasi dan terikat dengan tujuantujuannya.

Komitmen organisasional merupakan identifikasi dari keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi. Komitmen organisasi sebagai suatu keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dari organisasi tertentu. Komitmen organisasi juga merupakan keinginan menuju level keahlian tinggi atas nama organisasi, suatu kepercayaan tertentu, dan penerimaan terhadap nilai-nilai serta tujuan organisasi.

Menurut Sianipar (2014:62) komitmen organisasi adalah keputusan karyawan untuk melanjutkan keanggotaannya dalam

berorganisasi dengan sepenuh hati menerima tujuan organisasi dan memberikan kontribusi yang terbaik bagi kemajuan organisasinya. Komitmen organisasi merupakan derajat tingkat yang mana suatu karyawan mengidentifikasi dengan organisasi dan ingin melanjutkan dengan aktif mengambil bagian didalamnya. Komitmen organisasional sebagai derajat dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasinya.

Aspek-aspek komitmen organisasi selanjutnya dikemukakan oleh Luhans (2016:77):

- a. Komitmen efektif, komitmen efektif adalah keterikatan emosional karyawan, identifikasi dan keterlibatan dalam organisasi.
- b. Komitmen kelanjutan, komitmen kelanjutan adalah komitmen berdasarkan kerugian yang berhubungan dengan keluarnya karyawan dari organisasi. Hal ini mungkin karena kehilangan senioritas atas promosi atau benefit.
- c. Komitmen normative, komitmen normatif adalah perasaan wajib untuk berada dalam organisasi karena memang harus begitu, tindakan tersebut merupakan hal yang benar yang harus dilakukan.

Komitmen organisasi adalah kondisi dimana karyawan sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran organisasinya. Lebih lanjut, komitmen organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan.

Menurut Kaswan (2017:200) komitmen organisasi merupakan ukuran kesediaan karyawan untuk bertahan dengan sebuah perusahaan di waktu yang akan datang. Komitmen kerap kali mencerminkan kepercayaan karyawan terhadap misi dan tujuan organisasi, kesediaan melakukan usaha dalam menyelesaikan pekerjaan dan hasrat untuk terus bekerja disana. Komitmen organisasi mencerminkan bagaimana individu mengidentifikasi dirinya dengan organisasi dan terikat dengan tujuantujuannya.

Komitmen organisasional merupakan identifikasi dari keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi. Komitmen organisasi sebagai suatu keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dari organisasi tertentu. Komitmen organisasi juga merupakan keinginan menuju level keahlian tinggi atas nama organisasi, suatu kepercayaan tertentu, dan penerimaan terhadap nilai-nilai serta tujuan organisasi.

Menurut Sianipar (2014:62) komitmen organisasi adalah keputusan karyawan untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi dengan sepenuh hati menerima tujuan organisasi dan memberikan kontribusi yang terbaik bagi kemajuan organisasinya. Komitmen organisasi merupakan derajat tingkat yang mana suatu karyawan mengidentifikasi dengan organisasi dan ingin melanjutkan dengan aktif mengambil bagian didalamnya. Komitmen organisasional sebagai derajat dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasinya.

Aspek-aspek komitmen organisasi selanjutnya: 1)Komitmen efektif, komitmen efektif adalah keterikatan emosional karyawan, identifikasi dan keterlibatan dalam organisasi. Komitmen kelanjutan, komitmen kelanjutan adalah komitmen berdasarkan kerugian yang berhubungan dengan keluar nya karyawan dari organisasi. Hal ini mungkin karena kehilangan senioritas atas promosi atau benefit. Komitmen normative, komitmen normatif adalah perasaan wajib untuk berada dalam organisasi karena memang harus begitu, tindakan tersebut merupakan hal yang benar yang harus dilakukan.

3. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (Windiastuti, 2013:76)

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 Tentang Standar akuntansi Pemerintahan, menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan laporan yang tersruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan” (PP No.71 Tahun 2010). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2010 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah. “laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode” (PP No.8 Tahun 2006)

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan sangat penting bagi para pengambil keputusan internal maupun pihak eksternal, kualitas

dari laporan keuangan sangat banyak pengukurannya. Kemudian, kualitas laporan keuangan juga diperkuat oleh opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Dibutuhkannya sumber daya yang berkualitas dan kompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sistem internal yang baik maupun yang efektif. Latar belakang pendidikan yang sesuai, contohnya penyusunan laporan keuangan haruslah dari pendidikan akuntansi, sering mengikuti pelatihan, dan memiliki pengalaman di bidang keuangan atau akuntansi. Sehingga, sumber daya manusia tersebut dapat berpikir secara akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Pengendalian internal yang baik mampu mewujudkan kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Struktur dari pengendalian yang memadai akan berdampak pada laporan yang dihasilkan lebih dapat diandalkan. Dalam pengelolaan laporan keuangan negara biasanya di kenal dengan azas – azas yang telah berlaku umum dan sering di pergunakan saat pengelolaan keuangan yaitu seperti tahunan, kesatuan, dan spesialisitas. Dimaksud dengan azas tahunan berarti pembatasan masa berlakunya suatu anggaran untuk suatu tahun periode (Andrianto, 2017).

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Menurut undang-undang nomor 60 tahun 2008 tentang

SPIP adalah Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Kualitas laporan keuangan juga tidak terlepas dari komitmen organisais yang terbangun pada Bumdes tersebut. Komitmen Organisasi (*organizational commitment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. (Sartika, 2014:26) memiliki kemauan untuk mengerahkan usaha yang kuat atas nama organisasi, dan keyakinan yang dalam penerimaan nilai dan tujuan organisasi. (Luthans, 2011:107)

Komitmen organisasi bisa menjadi salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasional merupakan keinginan kuat sebagai anggota organisasi mengikuti arah, tujuan organisasi (Nugroho & Setyowati, 2019:211). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komitmen organisasional dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

a. Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan pokok terdiri sebagai berikut.

- 1) Laporan Realisasi Anggaran (LRA), laporan realisasi anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan dan belanja, yang masing-masing dibandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Laporan realisasi anggaran mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah pusat/daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap APBN dengan menyajikan ikhtiar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah dalam satu periode pelaporan. Laporan realisasi anggaran menyajikan sekurang-kurangnya unsur-unsur sebagai berikut.
- 2) Pendapatan yaitu semua penerimaan rekening Kas Umum Negara yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- 3) Belanja adalah semua pengeluaran dari rekening Kas Umum Negara yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam

periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- 4) Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
 - 5) Surplus/defisit adalah selisih lebih/kurang antara pendapatan dan belanja selama satu periode pelaporan.
 - 6) Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.
- b. Neraca, neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Masing-masing unsure didefinisikan sebagai berikut.
- 1) Aset adalah sumber ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk menyediakan jasa bagi masyarakat umum

dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

2) Kewajiban dalam utang yang timbul dan peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

3) Ekuitas dana adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), CALK adalah bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai. CALK ditujukan agar laporan keuangan dapat dipahami dan dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya.

d. Laporan Arus Kas (LAK), laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasional, inventaris aset non keuangan, pembiayaan, dan transaksi non anggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu. Unsur yang mencakup dalam laporan arus kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut: 1) Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum

2) Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari Bendahara Umum.

e. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Suatu entitas pelaporan yang menyajikan laporan perubahan ekuitas maka menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos:

- 1) Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran.
- 2) Setiap pos pendapatan dan belanja beserta totalnya seperti diisyaratkan dalam standar-standar lainnya, yang diakui secara langsung dalam ekuitas.
- 3) Efek kumulatif atas perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang mendasar diatur dalam suatu standar terpisah.

f. Indikator Kualitas laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan pemerintah yaitu menurut PP No.71 Tahun 2010, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Relevan, laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan

memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan sebagai berikut:

- a) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
 - b) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
 - c) Tepat waktu, informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
 - d) Lengkap, informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
- 2) Andal, informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika

penyajianya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut.

- a) Penyajian Jujur, informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
 - b) Dapat Diverifikasi (*verifiability*), informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
 - c) Netralitas, informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Dapat Dibandingkan, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dilakukan dari tahun ke tahun. Perbandingan secara

eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

- 4) Dapat Dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (Windiastuti, 2013:76)

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 Tentang Standar akuntansi Pemerintahan, menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan laporan yang tersruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan” (PP No.71 Tahun 2010). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2010 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah. “laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah

selama suatu periode” (PP No.8 Tahun 2006)

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan sangat penting bagi para pengambil keputusan internal maupun pihak eksternal, kualitas dari laporan keuangan sangat banyak pengukurannya. Kemudian, kualitas laporan keuangan juga diperkuat oleh opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Dibutuhkannya sumber daya yang berkualitas dan kompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sistem internal yang baik maupun yang efektif. Latar belakang pendidikan yang sesuai, contohnya penyusunan laporan keuangan haruslah dari pendidikan akuntansi, sering mengikuti pelatihan, dan memiliki pengalaman di bidang keuangan atau akuntansi. Sehingga, sumber daya manusia tersebut dapat berpikir secara akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Pengendalian internal yang baik mampu mewujudkan kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Struktur dari pengendalian yang memadai akan berdampak pada laporan yang dihasilkan lebih dapat diandalkan. Dalam pengelolaan laporan keuangan negara biasanya di kenal dengan azas – azas yang telah berlaku umum dan sering di pergunakan saat pengelolaan keuangan yaitu seperti tahunan, kesatuan, dan

spesialitas. Dimaksud dengan azas tahunan berarti pembatasan masa berlakunya suatu anggaran untuk suatu tahun periode (Andrianto, 2017).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan pokok terdiri atas laporan realisasi anggaran, laporan ralisasi anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan dan belanja, yang masing-masing dibandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Laporan realisasi anggaran mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah pusat/daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap APBN dengan menyajikan ikhtiar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah dalam satu periode pelaporan.

Pendapatan yaitu semua penerimaan rekening Kas Umum Negara yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

Belanja adalah semua pengeluaran dari rekening Kas Umum Negara yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil. Surplus/defisit adalah selisih lebih/kurang antara pendapatan dan belanja selama satu periode pelaporan.

Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya. Neraca, neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Masing-masing unsure didefinisikan sebagai berikut.

Aset adalah sumber ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk menyediakan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Ekuitas dana adalah kekayaan bersih

pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), CALK adalah bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai. CALK ditujukan agar laporan keuangan dapat dipahami dan dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya.

Laporan Arus Kas (LAK), laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasional, inventaris aset non keuangan, pembiayaan, dan transaksi non anggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu. Unsur yang mencakup dalam laporan arus kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut: 1) Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum 2) Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari Bendahara Umum.

Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Suatu entitas pelaporan yang menyajikan laporan perubahan ekuitas maka menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos:

Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran. Setiap pos pendapatan dan belanja beserta totalnya seperti diisyaratkan dalam standar-standar lainnya, yang diakui secara langsung dalam ekuitas. Efek kumulatif atas perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang mendasar diatur dalam suatu standar terpisah.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan pemerintah yaitu menurut PP No.71 Tahun 2010, diantaranya harus relevan, laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan sebagai berikut:

- 1) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- 2) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- 3) Tepat waktu, informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam

pengambilan keputusan. 4) Lengkap, informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Andal, informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut. 1) Penyajian Jujur, informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. 2) Dapat Diverifikasi (*verifiability*), informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh. 3) Netralitas, informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

Dapat Dibandingkan, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dilakukan

secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dilakukan dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Dapat Dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Luky Trihandaru Hernanda (2020) dengan judul “Pengaruh Komitmen Organisasi, Pelaksanaan Anggaran dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan untuk Pelaksanaan Anggaran dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi sangat berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang bisa dimaksimalkan dari adanya komitmen organisasi, pelaksanaan anggaran yang efektif dan pengimplementasian system informasi akuntansi pada setiap masing-masing stakeholder. berkaitan bagaimana kondisi kinerja perusahaan saat itu serta risiko kredit khususnya pada perusahaan perbankan pada saat itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Santi Purmawati (2022) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia dan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Tridaya Minosari Prima Desa Sriminosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wadatul Aziyah dan Heri Yanto (2022) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sementara itu, komitmen organisasi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kemudian kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi hubungan sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah sampel penelitian yaitu bagian akuntansi, dan harapannya peneliti berikutnya dapat menggunakan

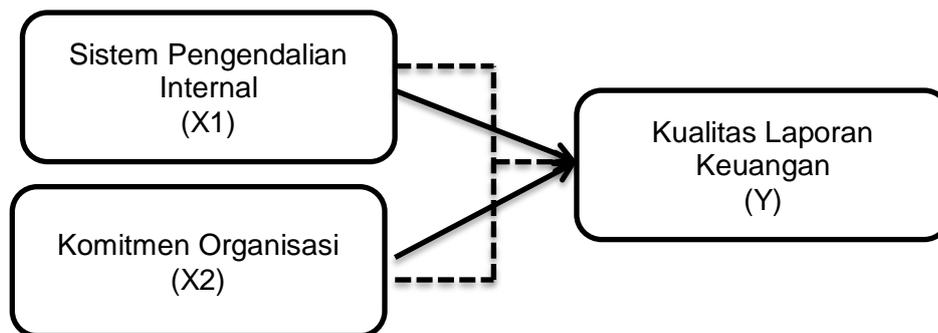
variabel moderating untuk menguji kembali hipotesis yang tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan Liziana Widari dan Sutrisno (2017) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, 2) Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, 3) Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Lakhsita Putri Nuraini (2019) dengan judul “Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

B. Kerangka Konseptual

Adapun gambaran kerangka konseptual yang memperlihatkan keterkaitan setiap variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan

----- : Simultan

————— : Parsial

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka dapat diketahui bahwa system pengendalian internal dan komitmen organisasi merupakan variabel bebas atau independen sedangkan variabel kualitas laporan keuangan merupakan variabel terikat atau variabel dependen. Penelitian ini akan mengukur pengaruh system pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2016:80-81). Sedangkan penelitian deskriptif artinya penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:207).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011:52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bumdes Desa Tokkonan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan berlangsung selama kurang lebih dari bulan Januari sampai Februari 2024.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sejumlah individu atau penduduk yang setidaknya memiliki kesamaan sifat. Menurut Sugiyono (2010, h.80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 pegawai dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Sistem pengendalian internal adalah proses integral pada kegiatan dan proses pada Bumdes Desa Tokkonan yang dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan standar atau peraturan yang berlaku.
2. Komitmen organisasi adalah kesediaan pegawai Bumdes Desa Tokkonan untuk mengutamakan organisasi dari pada kepentingan

pribadi dan memberikan kontribusi yang besar untuk mencapai terwujudnya tujuan Bumdes Desa Tokkonan.

3. Kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh Bumdes Desa Tokkonan dengan standar akuntansi yang berlaku.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan Bumdes Desa Tokkonan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada Bumdes Desa Tokkonan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai system pengendalian internal, komitmen organisasi dan kualitas laporan keuangan.

G. Teknik Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical package for social science*). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi Sugiyono (2017). karakteristik data responden yang digambarkan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, lama bekerja, pendidikan dan pendapatan, dan dilihat dari variabel indikator.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan mengetahui apakah instrument yang disusun berpengaruh pada besar tidaknya dan sangat menentukan bermutu tidaknya hal penelitian. Baik buruknya instrument penelitian ditunjukkan oleh tingkat kesalahan (*validity*) dan keandalan (*reability*). Uji coba instrument dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrument sehingga dapat diketahui layak tidaknya digunakan untuk pengumpulan data.

a. Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan kuesioner adalah korelasi *product moment*. Dasar kesimpulan yaitu dengan membandingkan nilai signifikan dengan *level if significant* (5%) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan $< 0,05$ maka *item* pernyataan valid.
- 2) Jika signifikan $> 0,05$ maka *item* pernyataan drop.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang reliabel akan menunjukkan instrumen yang sudah dipercaya dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Reliabilitas suatu konstruk variabel adalah sebagai berikut :

- a. Jika *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka item pernyataan *reliabel*.

- b. Jika *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka item pernyataan tidak *reliabel*.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh system pengendalian internal (X1) dan komitmen organisasi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). rumus regresi yang digunakan menurut Sugiyono (2011) adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

a = konstanta

X₁ = Sistem Pengendalian Internal

X₂ = Komitmen Organisasi

Y = Kualitas Laporan Keuangan

b₁ b₂ = koefisien regresi persial untuk X₁ dan X₂

b. Uji Determinan R Square

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ganda (R square) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R square adalah antara nol dan satu.

c. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan t dari hasil masing-masing variable yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikan yang dipergunakan yaitu sebesar 5% (0,05), maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan t maka yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikan yang dipergunakan yaitu sebesar 5% (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. PROFIL DESA

Tabel 4. 1 Nama-Nama Kepala Desa Sejak Berdirinya Desa Tokkonan

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1990-1992	H DUNTA	-
2	1992-1993	SUDIRMAN	-
3	1993-2002	H DUNTA	-
4	2002-2007	USMAN T	-
5	2007-2011	EDI DAMHUDI	-
6	2011-2012	JUFRI	PLT
7	2012-2017	NASRULLAH	-
8	2017-2024	SYAMSUDDIN, S.Pd	-

4. Geografis

Desa TOKKONAN terletak +/-15 KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang, atau +/-15 Km dari Ibukota Kecamatan Enrekang dengan luas wilayah 14,3 Km², dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rosoan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kaluppini
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tobalu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tuara

5. Iklim

Keadaan iklim di Desa TOKKONAN terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.

6. Jumlah Penduduk

Jumlah KK sebanyak 173 Jiwa, Jumlah Penduduk Sebanyak 612 Jiwa.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	
1.	Dusun Sarong	103	95	198	56
2.	Dusun Data	143	127	270	77
3.	Dusun Tondon	75	69	144	49
	Jumlah			612	173

Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan

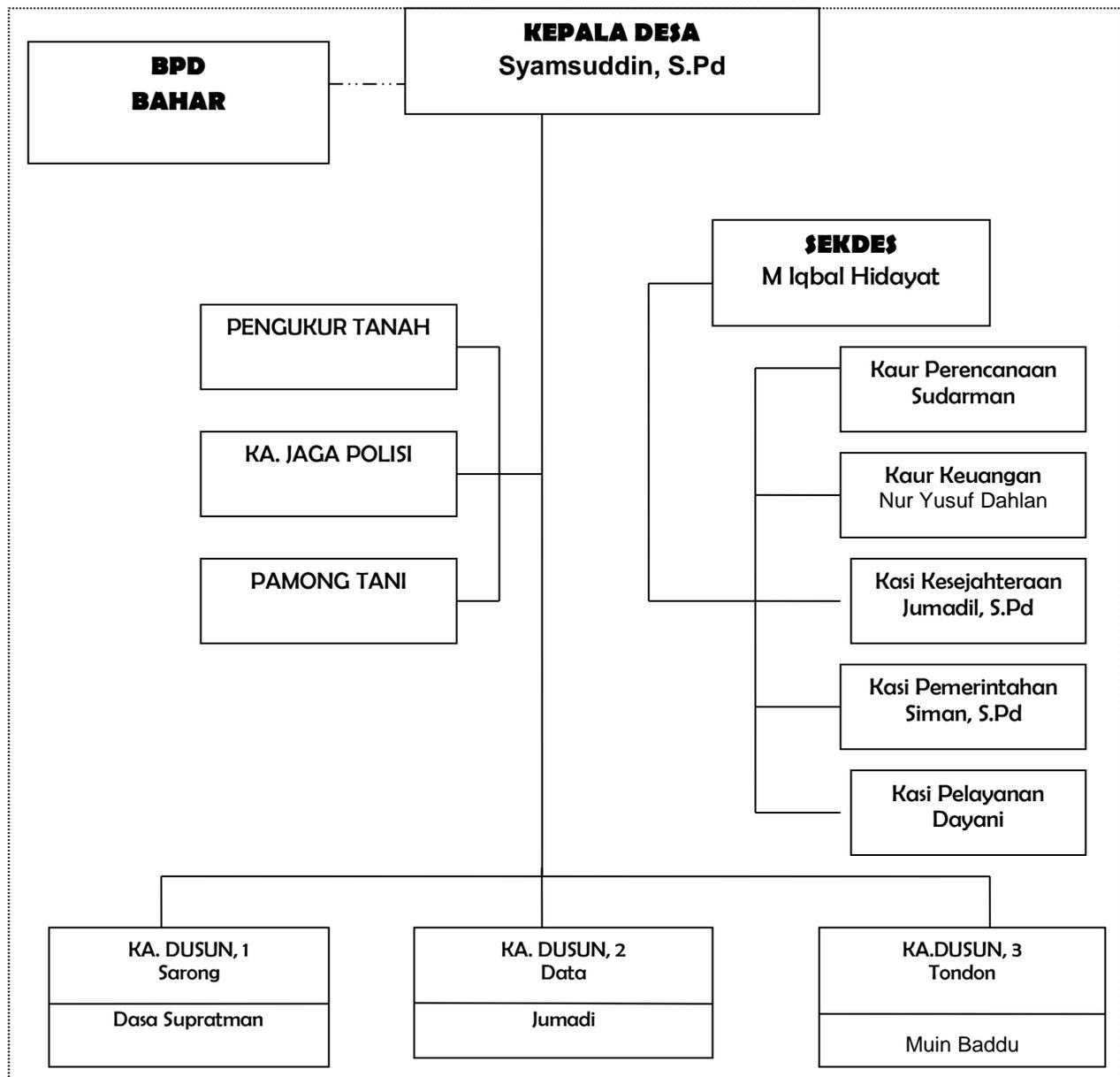
TDK TAMAT SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
177	154	126	120	35

Tabel 4. 4 Mata Pencaharian

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH
245	5	1	

B. Struktur Kelembagaan Pemerintah Desa

SKEMA : SOPD DESA TOKKONAN KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG



Gambar 4. 1 Struktur Kelembagaan Pemerintah Desa

C. Masalah dan Potensi

Setelah mengidentifikasi masukan-masukan seluruh elemen masyarakat Desa TOKKONAN dan pihak lain yang berkepentingan maka dapat dirumuskan beberapa masalah :

1. Sarana dan Prasarana Jalan ; Perawatan jalanan poros dan lorong yang sangat terlambat dibanding yang seharusnya, juga masih minimnya jumlah jalanan usaha tani.
2. Sarana dan Prasarana Pendidikan ; saran pendidikan belum begitu diperhatikan dan ruang kelas tidak mencukupi serta masih ada guru-guru honor yang tidak memiliki tunjang. Masih tingginya angka putus sekolah dan kurangnya kesadaran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Sarana dan Prasarana Ekonomi ; Pendapatan perkapita masih rendah, kurangnya minat/jiwa wirausaha dan masih banyak masyarakat tidak memiliki keterampilan kerja.
4. Sarana dan Prasarana Sosial kemasyarakatan, Pemuda dan Olahraga ; Belum tersedia ruang serbaguna, belum ada lapangan olahraga yang refresentatif. Masih tinggi angka pengangguran dan masih ditemukan adanya keluarga miskin.
5. Sarana dan Prasarana Kesehatan ; Belum maksimalnya pemanfaatan Pustu dan Posyandu, Pelayanan kesehatan terhadap kelompok balita dan usia lanjut termasuk keluarga miskin belum memuaskan. Belum ada tindakan nyata terhadap

usaha peningkatan gizi masyarakat termasuk kelompok usia anak sekolah.

6. Kesadaran beragama, berdemokrasi, dan kondisi keamanan ; Masih minim pelaksanaan syariat agama. Masih tabuh atau rendahnya pemahaman akan arti pentingnya sebuah perbedaan pendapat. Dan masih sering terjadi pencurian ternak.
7. Kelembagaan Masyarakat ; Minimnya perhatian dan minat masyarakat terhadap kelembagaan masyarakat desa. Belum maksimalnya potensi kelompok-kelompok tani yang sudah terdaftar begitupula kelompok perempuan yang masih harus dibina dan dikembangkan, serta belum tersedianya gedung/kantor kelembagaan masyarakat.
8. Kelembagaan Pemerintahan ; Belum tersedianya Kantor BPD yang representatif. Kompetensi dan profesionalisme anggota BPD dan para staf desa termasuk para Kepala Dusun masih harus diberdayakan dan ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Dengan melihat perkembangan lingkungan strategis dan potensi Desa Tokkonan yang dapat dijadikan landasan dalam perumusan strategi untuk mendukung keberadaan agenda utama pembangunan lima tahun yang akan datang adalah :

a. Sumberdaya Manusia

Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya

pendidikan terbukti bahwa sudah banyak pemuda dan warga yang melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi bahkan sudah ada beberapa diantaranya yang menyandang gelar sarjana dari berbagai jurusan.

Ekonomi (biaya) menjadi alasan utama penyebab tingginya angka putus sekolah di kalangan anak usia sekolah khusus jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Desa Tokkonan dalam meraih visi cerdas.

b. Demografi

Jumlah penduduk jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang (1,02 : 1).

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan

angka usia kerja setiap tahunnya.

Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja di mana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintah atau di sektor swasta/perusahaan), karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

c. Pertanian dan Peternakan

Dari luas wilayah Desa Tokkonan, 10 % diantaranya adalah Tanaman Cengkeh sehingga hasil produksi Cengkeh menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Tokkonan, Tanaman Cengkeh telah dibudidayakan sekitar tahun 1980-an dan dipanen tiap satu tahun. Penghasilan Tanaman Cengkeh permusim per-ha mencapai 750 sampai 1500 kg dengan harga jual berkisar Rp. 135.000 / kg.

Tanaman Padi dan Jagung juga sudah dibudidayakan oleh masyarakat tani Desa Tokkonan, sebagai salah satu tanaman yang dapat menunjang taraf hidup masyarakat.

Ternak sapi mulai dibudidayakan sejak lama hingga saat ini sudah sekitar 60 % masyarakat yang memelihara sapi baik

jantan maupun betina pada hal pakan cukup tersedia dan beberapa kali kelompok tani meminta bantuan pada pemerintah dalam hal pengembangan dan penggemukan, sekarang ini para peternak mengembangkan sapi dengan cara beternak bagi hasil.

d. Sarana dan prasarana

Sarana transportasi jalan desa tergolong kurang memadai karena sebagian masih perkerasan, selainnya itu ada pula jalan dusun yang menuju ke langsung ke perumahan penduduk, jalur ini juga dapat dilalui kendaraan dengan cukup lancar meskipun jalannya masih jalan perkerasan yang menghubungkan ketiga dusun sehingga terjadi kendala pada saat musim hujan. Jalan poros desa adalah jalan Perkerasan yang menghubungkan desa Tokkonan dengan Desa Rosoan dan Kelurahan Tuara. Sedangkan jalan yang menghubungkan desa Tokkonan dengan desa Kaluppini merupakan jalan perintisan. Sarana dan prasarana sosial yang ada yaitu ; Sarana pendidikan berupa Sekolah Dasar 1 Unit, sarana kesehatan berupa Pustu 1 Unit dan Mesjid 3 Unit.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan untuk menguji dan menganalisa kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Tokkonan yang dipengaruhi oleh dua variabel bebas antara lain system pengendalian internal dan komitmen organisasi.

Penelitian ini memiliki 3 variabel dimana terdapat 2 variabel bebas antara lain system pengendalian internal dan komitmen organisasi serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan badan usaha milik Desa Tokkonan. Kuesioner yang dibagikan kepada sampel memiliki 5 butir pertanyaan setiap variabel sehingga total pertanyaan untuk setiap sampel berjumlah 15 butir pertanyaan.

Berdasarkan hasil kuesioner serta olah data yang dilakukan oleh penulis berikut sajikan hasil analisis data:

1. Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner, sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Kaidah pengujian uji validitas adalah dengan membandingkan r tabel dengan r hitung yang diperoleh dari analisis SPSS. Apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan kuesioner yang digunakan telah valid, namun jika r hitung $<$ r tabel maka kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Tabel 5. 1 Uji Validitas X1

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kuesioner Variabel Sistem Pengendalian Internal			
1	0.571	0.3610	Valid
2	0.695	0.3610	Valid
3	0.659	0.3610	Valid
4	0.693	0.3610	Valid
5	0.676	0.3610	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji validitas terhadap instrument penelitian yang digunakan, r hitung diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan r tabel diperoleh berdasarkan tabel distribusi r dengan bantuan excel dengan jumlah data $(N) = 30$ maka besarnya $df = 30 - 2 = 28$ serta taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,3610.

Hasil analisis uji validitas pada butir pertanyaan variabel X_1 tersebut pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat

disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner variabel X_1 yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah valid.

Tabel 5. 2 Uji Validitas X2

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kuesioner Variabel Komitmen Organisasi			
1	0.671	0.3610	Valid
2	0.724	0.3610	Valid
3	0.906	0.3610	Valid
4	0.867	0.3610	Valid
5	0.485	0.3610	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji validitas terhadap instrument penelitian yang digunakan, r hitung diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan r tabel diperoleh berdasarkan tabel distribusi r dengan bantuan excel dengan jumlah data $(N) = 30$ maka besarnya $df = 30 - 2 = 28$ serta taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,3610.

Hasil analisis uji validitas pada butir pertanyaan variabel X_2 tersebut pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner variabel X_2 yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah valid.

Tabel 5. 3 Uji Validitas Y

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kuesioner Variabel Kualitas Laporan Keuangan			
1	0.608	0.3610	Valid
2	0.718	0.3610	Valid
3	0.665	0.3610	Valid
4	0.725	0.3610	Valid
5	0.469	0.3610	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji validitas terhadap instrument penelitian yang digunakan, r hitung diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan r tabel diperoleh berdasarkan tabel distribusi r dengan bantuan excel dengan jumlah data (N) = 30 maka besarnya $df = 30 - 2 = 28$ serta taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,3610.

Hasil analisis uji validitas pada butir pertanyaan variabel Y tersebut pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Untuk mengetahui data tersebut reliabel atau tidak dapat dilihat dari nilai alpha. Data akan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari pada nilai r tabel.

Pengukuran uji realibilitas dilakukan dengan metode *one shot* atau sekali ukur menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21, hasil uji realibilitas terhadap kuesioner yang diteliti dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Uji Realibilitas

Alpha Cronbach's	Alpha Cronbach's	Keterangan
Kuesioner Variabel Sistem Pengendalian Internal		
0.658	> 0.3610	Reliabel
Kuesioner Variabel Komitmen Organisasi		
0.794	> 0.3610	Reliabel
Kuesioner Variabel Kualitas Laporan Keuangan		
0.443	> 0.3610	Reliabel

Berdasarkan tabel uji realibilitas di atas, kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X_1 dan X_2 serta variabel Y , dikatakan reliable atau handal karena nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel yang diperoleh lebih dari > 0.3610 .

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	12,409	1,438		
1 Sistem Pengendalian Internal	,308	,124	,499	2,482	,020
Komitmen Organisasi	,178	,112	,321	1,595	,122

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Koefisien regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur dan meramalkan perubahan nilai variabel terikat apabila terjadi perubahan nilai variabel bebas dalam hal ini variabel system pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan.

Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan yang dipengaruhi oleh variabel system pengendalian internal dan komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.409 + 0.308 X_1 + 0.178 X_2$$

4. Uji Parsial (t)

Tabel 5. 6 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,409	1,438		8,627	,000
1 Sistem Pengendalian Internal	,308	,124	,499	2,482	,020
Komitmen Organisasi	,178	,112	,321	1,595	,122

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

- a. Pengaruh variabel sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada badan usaha milik desa Tokkonan dijelaskan bahwa variabel system pengendalian internal (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada badan usaha milik desa Tokkonan. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel system pengendalian internal (X_1) $0,020 < 0,05$.
- b. Pengaruh variabel komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada badan usaha milik desa Tokkonan dijelaskan bahwa variabel komitmen organisasi (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada badan usaha milik desa Tokkonan. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel komitmen organisasi (X_2) $0,122 > 0,05$.

5. Uji Simultan (F)

Berdasarkan tabel *annova* maka dapat dilakukan uji F untuk melihat signifikansi pengaruh variabel produk, harga, tempat dan

promosi terhadap kepuasan konsumen usaha rumah tangga abon ikan tuna Bunda Kota Parepare. Adapun indikator dalam menentukan uji simultan variabel berdasarkan tabel *annova* pada *output* SPSS yang penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75,207	2	37,604	21,038	,000 ^b
Residual	48,259	27	1,787		
Total	123,467	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara system pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada badan usaha milik desa Tokkonan. Keputusan berpengaruh signifikan secara simultan dikarenakan nilai F hitung nilainya lebih besar (21.038). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 21.038 > F_{tabel} = 3.35$ dengan tingkat signifikan probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan. dibandingkan dengan F_{tabel} (3.35) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y dalam hal ini kualitas laporan keuangan pada desa Tokkonan.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. 8 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 ^a	,609	,580	1,337

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 100%, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R square*.

Berdasarkan tabel *model summary* maka dapat dijelaskan bahwa korelasi secara simultan antara variabel system pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan diperoleh nilai sebesar $r = 0,780$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat positif secara simultan atau bersamaan antara variabel system pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan.

Maksud kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara variabel system pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan. artinya bila nilai kedua variabel bebas tersebut

meningkat secara bersama-sama, maka kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan juga akan mengalami peningkatan.

Kontribusi atau determinasi yang diberikan oleh variabel system pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan adalah $D = (0,780)^2 \times 100\% = 60\%$. Nilai ini diperoleh dengan menggunakan rumus determinasi yaitu $r^2 \times 100$, nilai R^2 diperoleh dari tabel *Model Summary* pada kolom *R Square* kemudian dikali 100% sehingga diperoleh nilai 60%. Artinya variabel system pengendalian internal dan komitmen organisasi tersebut memberikan kontribusi pengaruh sebesar 60% terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis olah data maka dapat dijelaskan bahwa kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan secara parsial dipengaruhi oleh system pengendalian internal. Sistem pengendalian internal jika dijalankan secara konsisten maka dapat menjaga seluruh proses pelaporan keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Olehnya itu dengan baiknya system pengendalian internal maka dapat menjamin kualitas laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis data.

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat

perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2016:96). Dalam penatausahaan keuangan, BUMDes menerapkan SAK ETAP sebagai standar. Dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, SAK ETAP lebih cocok diterapkan dalam pengelolaan keuangan BUMDes karena selain lebih fleksibel dari beberapa aspek terlihat lebih ringan dan mudah dipergunakan. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan di wilayah perkotaan saja, namun juga mencakup pedesaan secara merata. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan perekonomian pedesaan adalah melalui pertumbuhan usaha kecil desa. BUMDes selaku lembaga keuangan desa yang memenuhi kebutuhan usaha skala mikro wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha secara transparan dan akuntabel pada setiap bulan. BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan usahanya kepada masyarakat desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun melalui musyawarah desa.

Variabel komitmen organisasi secara parsial tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan. Hal tersebut dikarenakan tidak cukup hanya komitmen organisasi untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara tepat. Komitmen organisasi yang baik jika tidak didukung oleh system pengendalian internal maka bisa saja terjadi penyelewengan atau kesalahan dalam

menyusun laporan keuangan.

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Menurut undang-undang nomor 60 tahun 2008 tentang SPIP adalah Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Kualitas laporan keuangan juga tidak terlepas dari komitmen organisais yang terbangun pada Bumdes tersebut. Komitmen Organisasi (*organizational commitment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. memiliki kemauan untuk mengerahkan usaha yang kuat atas nama organisasi, dan keyakinan yang dalam penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

Komitmen organisasi bisa menjadi salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasional merupakan keinginan kuat sebagai anggota organisasi mengikuti arah, tujuan organisasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komitmen organisasional dapat meningkatkan kualitas laporan

keuangan.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luky Trihandaru Hernanda (2020) dengan judul “Pengaruh Komitmen Organisasi, Pelaksanaan Anggaran dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan untuk Pelaksanaan Anggaran dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi sangat berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang bisa dimaksimalkan dari adanya komitmen organisasi, pelaksanaan anggaran yang efektif dan pengimplementasian system informasi akuntansi pada setiap masing-masing stakeholder. berkaitan bagaimana kondisi kinerja perusahaan saat itu serta risiko kredit khususnya pada perusahaan perbankan pada saat itu.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Purmawati (2022) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia dan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Tridaya Minosari Prima Desa Sriminosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sumber daya manusia

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadatul Aziyah dan Heri Yanto (2022) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sementara itu, komitmen organisasi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kemudian kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi hubungan sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah sampel penelitian yaitu bagian akuntansi, dan harapannya peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel moderating untuk menguji kembali hipotesis yang tidak berpengaruh.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liziana Widari dan Sutrisno (2017) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sistem Pengendalian Internal

Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, 2) Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, 3) Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Lakhsita Putri Nuraini (2019) dengan judul “Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel system pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan. Sementara itu secara parsial variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan.

Secara simultan atau bersama-sama diketahui bahwa variabel system pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa Tokkonan dengan nilai statistic $F_{hitung} = 21.038 > F_{tabel} = 3.35$ dengan tingkat signifikan probabilitas $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian maka penulis menyarankan kepada badan usaha milik desa Tokkonan untuk senantiasa memastikan seluruh komponen system pengendalian internal berjalan dengan efektif sehingga mampu menjamin terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, Arlia Sari. 2016. "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah", Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Andriani Wiwik. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan). Dalam *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 5 (1): h: 69-80.
- Andrianto, Elvin. 2017. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. "Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Susanto., 2017, *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Edisi Perdana, Cetakan pertama, Bandung: Lingga Jaya.
- Dailibas, R. Nasution, Dadang Suwanda. 2015. Bagan Akun Standar. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, A., dan Kusufi, M. S. 2014. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Melati Ramadhani, dkk., 2018. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Dan Pemahaman Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). *E-Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12 No.1, 2018 Hal 40-63*.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Naibaho, Y. P. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Medan).

- Nur Evelyn Jelita Silaban. 2017. Pengaruh Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel moderating. Tesis Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Nurillah, A. S. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 2337–3806.
- Oktaviani, MA dan Notbroto. 2014. Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolomogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk dan Skewness_Kuurtosis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 270 Tahun 2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.09/2019 tentang Pedoman Penerapan, Penilaian, dan Reviu Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
- Ra Jaya Antika. 2018. "Pengaruh Keahlian Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Terhadap Kualitas Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Bagian Keuangan Kepolisian Resor Wiayah Polda Bengkulu". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramdany dan Yusuf.S. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah. *Jurnal Akuntansi* Vol.10 No.1 STIE Muhammadiyah Jakarta.
- Rora, Puspita Sari. 2010. Pengaruh Kinerja, Tingkat Ketergantungan dan Karakteristik Pemda Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Situs Pemda Tahun 2010. *Journal Skripsi Sarjana.FEUI.Depok*.

- Setyowati, Lilis dan Wikan Isthika. 2014. Pengaruh Dampak Peranan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Semarang (Studi Pada SKPD Kota Semarang)". Skripsi Universitas Dian Nuswantoro: Semarang.
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Kinerja*, 20, 179–191.
- Subramanyam, K. R., dan Wild, J. J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudiarianti, N. M. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah serta Implikasinya pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.